

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 meramalkan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi dari 65% pekerja di Indonesia datang ke poliklinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja dan faktor penyebab terjadinya kelelahan sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh beban kerja, *shift* kerja, lingkungan kerja, masalah fisik dan kondisi kesehatan yang juga dapat dipengaruhi oleh faktor individu seperti umur, jenis kelamin, status kesehatan, status gizi, pola makan dan kondisi psikologi, (WHO, 2020).

Berdasarkan dari data *International Labour Organization* (ILO), 2019 menyatakan tiap tahun ada 2,78 juta orang pekerja terdapat meninggal sebab terjadi kecelakaan di tempat kerjadan ada penyakit akibat kerja. Dari data tersebut sebesar 2,4 juta dengan persentase (86,3%) kematian yang disebabkan adanya penyakit akibat kerja, selebihnya terdapat 380 ribu dengan persentase (13,7%) yang dikarenakan kecelakaan kerja, (International Labour Office Switzerland, 2019).

*Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) mengatakan kelelahan kerja merupakan penyebab cedera yang

paling besar di industri agro industri, dan pada bidang agro industri sendiri dilaporkan 34% dari hilangnya jam kerja disebabkan oleh kelelahan kerja dan kompensasi pekerja digunakan untuk membiayai permasalahan yang menyangkut kelelahan kerja. OSHA Eropa menyatakan kelelahan kerja merupakan masalah terbesar di industri agro industri dimana dilaporkan satu dari empat pekerja mengeluhkan adanya kelelahan kerja pada setiap bekerja, (Asriyani & Karimuna, 2017).

Penelitian dari *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH), mendefinisikan lelah (*fatigue*) sebagai keadaan tubuh fisik dan mental yang berbeda dari biasanya, yang berakibat kepada penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja, (Ardian, 2019).

Pada survei di *United States of America* (USA), kelelahan merupakan masalah yang besar. Ditemukan sebanyak 24% dari seluruh orang dewasa yang datang ke poli klinik menderita kelelahan kronik. Data yang hampir sama terlihat dalam komunitas yang dilaksanakan oleh Kendel di Inggris yang menyebutkan bahwa 25% wanita dan 20% pria selalu mengeluh lelah. Penelitian lain yang mengevaluasi 100 orang penderita kelelahan menunjukkan bahwa 64% kasus kelelahan disebabkan karena faktor psikis, 3% karena faktor fisik dan 33% karena kedua faktor tersebut, (Utama, 2017).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2019 pasal 1 tentang kesehatan, kesehatan kerja adalah upaya yang ditujukan untuk melindungi setiap orang yang berada di tempat kerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan, (Pemerintah RI, 2019).

Hasil analisis data diketahui terdapat hubungan umur dengan kelelahan kerja di PT. Citra Raja Ampat Canning. Diketahui sebagian besar responden berada pada kategori dewasa akhir yakni umur 36-45 tahun. Sedangkan berdasarkan tingkat produktivitas kerja semua responden berada pada umur produktif yakni 15-65 tahun. Umur dapat memengaruhi kapasitas tubuh, kondisi dan kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan. Orang dengan umur lebih muda akan dapat melakukan berbagai jenis pekerjaan dengan baik dan tepat baik beban kerja ringan maupun berat dan sebaliknya penambahan umur akan menyebabkan kemampuan bekerja menurun. Salah satu faktor yang menyebabkan pekerja yang tua mengalami kelelahan adalah pekerjaan yang monoton sehingga kapasitas kerja dan pergerakan otot terbatas, (Siagian & Hansen, 2022).

Hasil penelitiannya dengan observasi dan wawancara terhadap 6 pekerja dari 30 pekerja di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah, Provinsi Jawa Tengah, didapatkan

hasil sebagian besar pekerja mengalami gejala kelelahan kerja yang ditandai dengan nyeri punggung, bahu, kaki dan leher serta berkurangnya konsentrasi selama bekerja. Kegiatan pencetakan kulit lumpia memakan waktu antara 3-6 jam untuk satu ember adonan, disesuaikan pada jumlah dan kapasitas adonan yang dibuat dan keahlian pekerjanya. Tidak sedikit pula pekerja yang melakukan aktivitas pembuatan kulit lumpia dalam jumlah besar antara 2-3 ember adonan dengan durasi waktu kerja hingga lebih dari 8 jam, (Kusgiyanto, 2017).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja layanan teknik di PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 42 responden terdapat 5 responden (35,7%) dalam kategori masa kerja baru <5 tahun yang mengalami kelelahan ringan dan kelelahan sedang sebanyak 9 responden (64,3%). Dalam kategori masa kerja lama  $\geq$  5 tahun terdapat 22 responden yang mengalami kelelahan ringan (78,6%) dan kelelahan sedang terdapat 6 responden (21,4%), (Muammar, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aswir & Misbah, 2018), mengenai faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada unit produksi paving block CV. 21 Sumber Galian kota Makassar, menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja adalah beban kerja. Hal ini dilihat

berdasarkan hasil tabulasi silang beban kerja dan kelelahan menunjukkan bahwa dari 23 responden kategori beban kerja berat terdapat 20 responden (87%) yang mengalami kelelahan dan hanya 3 responden (13%) yang tidak mengalami kelelahan.

Hasil penelitian ini juga didapatkan yang menunjukkan bahwa kelelahan kerja lebih banyak didominasi oleh responden dengan IMT gemuk yaitu sebanyak 28 orang (80,0%) sedangkan responden dengan IMT normal yang mengalami kelelahan sebanyak 20 orang (43,5%) dan didapatkan juga hasil yang tidak mengalami kelelahan kerja pada IMT normal yaitu 26 orang (32,1%) sedangkan IMT gemuk sebanyak 7 orang (8,6%). Hal tersebut membuat seorang dengan IMT gemuk lebih cepat mengalami kelelahan disebabkan karena kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan oleh *controller*, sehingga hal ini memicu pekerja mengkonsumsi asupan gizi yang lebih ketika beristirahat. Maka otomatis energi yang masuk tidak sebanding dengan energi yang keluar, (Wulandari, 2023).

Hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner kelelahan subjektif pada 25 petugas pemadam kebakaran yang bekerja di bidang pemadam, penyelamatan dan pembinaan di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, didapatkan bahwa sebanyak 19 petugas (76%) mengalami kelelahan dan 6 petugas (24%) tidak mengalami

kelelahan saat melakukan pemadaman. Hal ini di dukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian tahun 2015 menyatakan bahwa ada sebanyak (86,7%) petugas pemadam kebakaran yang mengalami kelelahan kerja disaat setelah melakukan pemadaman kebakaran. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2020. Menyatakan bahwa petugas pemadam kebakaran yang mengalami kelelahan kerja kategori rendah yaitu sebanyak 59 orang (45,7%). Dan petugas pemadam kebakaran yang mengalami kelelahan kerja kategori tinggi yaitu sebanyak 70 orang (54,3%), (Alfalah, 2021).

PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara bidang kelistrikan yang melayani masyarakat, bertekad untuk memberikan pelayanan jasa ketenaga listrikan yang terbaik dan memenuhi standar ketenaga listrikan. PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara memiliki tugas bidang masing – masing di setiap pekerjaan, salah satunya bagian layanan teknik bagian yang bertugas merencanakan dan mengawasi serta mengarahkan pekerjaann yang berkaitan dengan penyaluran listrik di lingkup kerja PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di PT. PLN (persero) UP3 Makassar Utara, didapatkan informasi bahwa faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja yaitu dari segi umur, terdapat pekerja yang memiliki usia diatas 45 tahun yang

beresiko mengalami kelelahan kerja. Dari segi beban kerja yaitu adanya beban kerja yang berlebih diluar jam kerja. Seharusnya jumlah jam kerja yang harus dipenuhi oleh setiap pekerja yaitu 8 jam dengan 1 jam istirahat, akan tetapi jam kerja tersebut dapat bertambah atau berubah jika terdapat pekerjaan yang mendesak sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kelelahan dimana sebagian besar pekerja luar ruangan terpapar cuaca panas, menguras tenaga sehingga menyebabkan kelelahan kerja.

Data dari PT. PLN (Persero) bahwa jumlah pekerja di PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara Tahun 2023 yang berjumlah 68 orang. Setiap tahunnya PT. PLN (Persero) terus mengalami perkembangan dan kemajuan pelayanan kepada masyarakat, sehingga berimbas pada produktivitas kerja karyawan yang senantiasa dituntut untuk semakin baik dalam melakukan perbaikan maupun pelayanan kelistrikan kepada masyarakat. Jam kerja yang semakin padat dan jangkauan perusahaan yang relatif luas serta ditambah lagi dengan permintaan perbaikan yang terkadang mendadak dilakukan di jam-jam kerja maupun pelayanan pelayanan yang sifatnya terencana tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kelelahan pada pekerja sehingga berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja pada pekerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah ada hubungan Umur dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. PLN (persero) UP3 Makassar Utara.
2. Apakah ada hubungan Lama Kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. PLN (persero) UP3 Makassar Utara.
3. Apakah ada hubungan Masa Kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. PLN (persero) UP3 Makassar Utara.
4. Apakah ada hubungan Beban Kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. PLN (persero) UP3 Makassar Utara.
5. Apakah ada hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. PLN (persero) UP3 Makassar Utara.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. PLN (persero) UP3 Makassar Utara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui hubungan Umur dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. PLN (persero) UP3 Makassar Utara.



- b. Mengetahui hubungan Lama Kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. PLN (persero) UP3 Makassar Utara.
- c. Mengetahui hubungan Masa Kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja PT. PLN (persero) UP3 Makassar Utara.
- d. Mengetahui hubungan Beban Kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan.
- e. Mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. PLN (persero) UP3 Makassar Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pekerja di PT. PLN (persero) UP 3 Makassar utara untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kelelahan kerja serta dapat menghindarinya dan peningkatan kesadaran diri bagi pekerja PLN untuk menyikapi kelelahan kerja di alami.

##### **2. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga dan menambah wawasan K3 serta pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim

Indonesia Makassar khususnya Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

### 3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dan acuan bagi mahasiswa Universitas Muslim Indonesia yang memiliki kepentingan dan minat serta bakat di bidang Kesehatan & Keselamatan Kerja dan dapat menjadi referensi serta memberikan nilai yang lebih dalam pengembangan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang. Sebagai salah satu wahana terjadinya hubungan antara perguruan tinggi dengan dunia industri terutama menerapkan teori yang didapat guna pemecahan masalah industry.

